

**EVALUASI PROGRAM KERJA KELUARGA BERENCANA DALAM  
MENGENDALIKAN ANGKA KELAHIRAN DI KECAMATAN  
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**WIWIK ARTIKA BINTANG**

**148520003**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

**EVALUASI PROGRAM KERJA KELUARGA BERENCANA DALAM  
MENGENDALIKAN ANGKA KELAHIRAN DI KECAMATAN  
SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**WIWIK ARTIKA BINTANG**

**148520003**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa penulisan Skripsi ini yang saya susun untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil dari penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya tulis orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai norma, akidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Medan Area.

Medan, 4 Juni 2018

Wiwik Artika Bintang

148520003

## **RIWAYAT HIDUP**

Wiwik Artika Bintang lahir di Kota Subulussalam tepatnya di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri pada tanggal 25 Februari 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, pasangan dari Bapak Abdul Gani Bintang dan Ibu Samsinur Bru Lembeng. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam pada tahun 2008. Pada tahun itu pula peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di sebuah Pondok Pesantren Terpadu Swasta Raudhatul Jannah Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dan tamat pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas ditempat yang sama. Penulis mengenyam pendidikan selama enam tahun di Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan di sebuah perguruan tinggi swasta, yang ada di Sumatera Utara tepatnya di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2018.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : WIWIK ARTIKA BINTANG

NPM : 148520003

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK

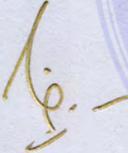
JUDUL SKRIPSI : EVALUASI PROGRAM KERJA KELUARGA  
BERENCANA DALAM MENGENDALIKAN ANGKA  
KELAHIRAN DI KECAMATAN SIMPANG KIRI  
KOTA SUBULUSSALAM

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si

  
Drs. Indra Muda, MAP

Dekan Fakultas Isipol



Prof. Dr. H. M. Arif Nasution, MA

Tanggal Lulus : 4 Juni 2018

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa penulisan Skripsi ini yang saya susun untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil dari penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya tulis orang lain telah dicantumkan sumbernya secara jelas sesuai norma, akidah, dan etika penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Medan Area.

Medan, 4 Juni 2018



**Wiwik Artika Bintang**  
**148520003**

## ABSTRAK

### EVALUASI PROGRAM KERJA KELUARGA BERENCANA DALAM MENGENDALIKAN ANGKA KELAHIRAN DI KECAMATAN SIMPANG KIRI KOTA SUBULUSSALAM

Judul penelitian ini adalah Evaluasi Program Kerja Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Fokus penelitian yaitu perwujudan program keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dan factor penghambat dalam menjalankan program Keluarga Berencana di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara langsung dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Untuk informen kunci dalam penelitian ini penulis memilih Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga berencana. Sedangkan yang menjadi informen utama penelitian ini adalah Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Penyuluh Keluarga Berencana Simpang Kiri dan untuk informan tambahan staf Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana Kecamatan, dan masyarakat kecamatan simpang kiri Kota Subulussalam. Untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dilakukan dengan dua cara yaitu pelayanan pemasangan alat kontrasepsi Keluarga Berencana dan pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi atau Penyuluhan. Program ini masih belum berjalan dengan efektif. Adapun yang menjadi penghambat pelaksanaan Program Keluarga Berencana ini diantaranya faktor rendahnya pendidikan masyarakat yang mempengaruhi pemahaman mereka, Kurangnya tenaga ahli maupun tenaga penyuluh dalam mensosialisasikan Program Keluarga Berencana dan Keterbatasan Biaya .

**Kata Kunci :** *Evaluasi , Program Keluarga Berencana, Mengendalikan angka kelahiran.*

## ABSTRACT

### *EVALUATION OF FAMILY PLANNING PROGRAMS URGENT BIRTH RATE IN SIMPANG KIRI DISTRICTS AT SUBULUSSALAM CITY*

*The title of this research is Evaluation of Family Planning Program in Simpang Kiri districts at Subulussalam city. The focus of the research is the realization of family program in managing the birth rate in Kiri districts at Subulussalam City and the running factors in Family Planning program in Simpang Kiri districts at Subulussalam City. The research was conducted in Simpang Kiri districts at Subulussalam City. Data collection is based, direct interview and documentation related to the research. As for the informant is For information in this study the authors chose the Head of Women Empowerment, Child Protection and Family. While the main information is Family Planning and Family Planning Extension Simpang Kiri districts and for more information from the staff rescue Family, and community sub-district intersection Subulussalam City. To get more information in accordance with the needs of the author. The result of the research shows that Family planning program in controlling birth rate in Simpang Kiri districts at Subulussalam City is done in two ways, namely service that is installed for Family Planning and Communication, Information and Education or Counseling service. This program is still not running effectively. The obstacles to the implementation of this Family Planning Program are the factors of low public education affecting them, the lack of experts or extension workers in socializing the Family Planning Program and the Limitations of Cost.*

**Keywords:** *Evaluation, Family Planning Program, Controlling birthrate.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Karunia dan Rahmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan yang menjadikan penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik, atas Ijin dan Ridho-Nya segala kesulitan, tantangan dan hambatan dalam perampungan skripsi ini dapat penulis lalui. Selawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Kekasih Allah Yakni Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing ummat manusia dari kejahiliahan menuju peradaban yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah **“Evaluasi Program Kerja Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari berbagai pihak baik keluarga, para dosen, maupun teman-teman. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis ibu Samsinur Bru Lembeng dan bapak Abdul Gani Bintang tercinta, yang sepenuh hati mencurahkan cinta dan kasih sayang kepada penulis dan senantiasa selalu mendoakan penulis demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita dan impian.

2. Bapak Prof. Dr H. M. Arif Nasution MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Dra. Hj. Rosmala Dewi, M.Pd selaku ketua jurusan Program Studi Administrasi Negara dan Dosen Penasehat Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan motivasi serta nasehat dan juga meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Drs. Indra Muda, MAP selaku dosen pembimbing II atas segala masukan, komentar, kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan dalam skripsi ini.
6. Bapak Armansyah Matondang S.sos, M.Si selaku sekretaris dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta para staf administrasi Universitas Medan Area.
8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Administrasi Negara 2014 tersayang yang turut memberikan doa dan dukungan dalam suka maupun duka.
9. Bapak Dr. Akmal Mawardi selaku Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Subulussalam.
10. Ibu Ir. Ratna Elida Hanum selaku Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam yang senantiasa memberi kehangatan dan kenyamanan terhadap penulis.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi rekan-rekan mahasiswa-mahasiswi dan pembaca. Penulis sangat menyadari bahwasanya skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dengan segala kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik serta saran dari berbagai pihak guna membangun dan menyempurnakan skripsi ini.

Medan, 11 April 2018

Wiwik Artika Bintang

148520003



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Evaluasi.....	7
2.1.1 Tujuan Evaluasi .....	9
2.1.2 Fungsi Evaluasi.....	10
2.1.3 Indikator Evaluasi .....	11
2.1.4 Evaluasi Program .....	12
2.2 Pengertian Keluarga Berencana .....	14
2.2.1 Tujuan Program KB.....	16
2.2.2 Cara Operasional Program Pelayanan .....	17
2.2.3 Dampak Program KB.....	18
2.2.4 Macam Metode Kontrasepsi KB.....	18
<b>2.3 Pengertian Pengendalian .....</b>	<b>19</b>

2.4 Pertumbuhan Penduduk dan Angka Kelahiran .....	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis, Sifat, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	25
3.1.1 Jenis Penelitian.....	26
3.1.2 Sifat Penelitian .....	26
3.1.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.1.4 Waktu Penelitian.....	26
3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.3 Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	29
4.1.1 Gambaran Singkat DP3AKB .....	29
4.1.2 Keadaan Umum Kota Subulussalam .....	33
4.1.3 Keadaan Khusus.....	37
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pengembangan Keluarga .....	39
4.2.2 Program Pokok Fokus Bidang Keluarga Berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri.....	41
4.2.3 Keadaan Peserta KB di Kecamatan Simpang Kiri .....	46
4.2.4 Keadaan Kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri.....	50
4.2.5 Faktor penghambat dan kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Simpang Kiri .....	51

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
--	-----------

5.1 Kesimpulan .....	56
----------------------	----

5.2 Saran .....	57
-----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
<b>Bagan 2.1</b> Evaluasi Program .....	13
<b>Bagan 2.2</b> Kerangka Pemikiran.....	24



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 4.1</b> Jumlah Penduduk Kota Subulussalam .....	34
<b>Tabel 4.2</b> Keadaan Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	35
<b>Tabel 4.3</b> Jumlah Masyarakat Kota Subulussalam Berdasarkan Agama ...	37
<b>Tabel 4.4</b> Jumlah prasarana kesehatan di Kota Subulussalam .....	37
<b>Tabel 4.5</b> Data Tenaga Kesehatan Kota Subulussalam .....	38
<b>Tabel 4.6</b> Keadaan peserta KB di Kota Subulussalam .....	47
<b>Tabel 4.7</b> Jumlah peserta KB Aktif yang menggunakan MKJP .....	48
<b>Tabel 4.8</b> Jumlah Peserta KB Aktif menggunakan Non MKJP .....	48
<b>Tabel 4.9</b> Jumlah Peserta KB Baru menggunakan MKJP .....	49
<b>Tabel 4.10</b> Jumlah Peserta KB Baru Menggunakan Non MKJP .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keluarga Berencana merupakan sebuah program pemerintah yang menekankan pada perencanaan pembatasan dan pengaturan jarak kelahiran anak atau keturunan dengan menggunakan beberapa alat kontrasepsi. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Bahwa Penyelenggaraan Program Keluarga Berencana adalah proses, cara, dan tindakan untuk melaksanakan program Keluarga Berencana oleh pemerintah dan pemerintah daerah.

Dengan begitu Program Keluarga Berencana juga merupakan suatu usaha untuk mencegah kehamilan sementara atas kesepakatan suami dan istri karena situasi dan kondisi tertentu, untuk kemaslahatan keluarga, masyarakat maupun negara. Keluarga Berencana dapat juga diartikan sebagai perencanaan anggota keluarga.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, dijelaskan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Adapun tujuan dari Program Keluarga Berencana ini sendiri adalah untuk untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta penyelenggaraan, berupa pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal. Mengatur jumlah, jarak dan usia ideal melahirkan anak, dengan demikian Keluarga Berencana juga dimaksudkan mampu untuk membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

Bila dilihat secara umum Program Keluarga Berencana ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, namun fakta dilapangan membuktikan tingginya angka kelahiran dan penambahan jumlah penduduk menimbulkan keresahan dan kecemasan di masa yang akan datang.

Jumlah penduduk yang besar merupakan modal dan potensi bagi peningkatan pembangunan di segala bidang, namun di sisi lain penambahan jumlah penduduk yang cepat, tidak seimbang dengan peningkatan produksi akan mengakibatkan kesenjangan-kesenjangan sosial dengan berbagai akibat yang luas. Seperti kepadatan penduduk, melemahnya perekonomian masyarakat, rendahnya tingkat pendidikan, serta maraknya kriminalitas yang terjadi di sekitar kita.

Tingginya angka kelahiran serta maraknya pernikahan usia muda yang belum begitu memahami bagaimana mengurus rumah tangga yang baik dan harmonis dengan segala konsekuensinya, juga merupakan faktor permasalahan dalam masyarakat begitu pula halnya Kecamatan Simpang Kiri, merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di Kota Subulussalam yang memiliki potensi jumlah penduduk yang lebih banyak dibanding empat kecamatan lainnya yaitu, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Rundeng, Kecamatan Sultan Daulat dan Kecamatan longkib.

Baru-baru ini, Desa Subulussalam Timur Kecamatan Simpang Kiri kota Subulussalam ditetapkan sebagai Kampung KB, yang menjadi binaan seluruh Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) dalam menjalankan program pembangunan sesuai potensi yang ada di Desa Subulussalam Timur. Dengan ditetapkannya Subulussalam Timur sebagai Kampung KB, maka desa ini menjadi binaan bagi SKPK dalam menjalankan program pembangunan.

Penetapan ini bukan hanya sekedar menjalankan program keluarga berencana (KB) begitu saja. Namun mewujudkan Desa Subulussalam Timur sebagai pilot projek menjadikan desa ini binaan seluruh SKPK dalam mewujudkan program pembangunan sesuai potensi yang ada. Selain itu, program ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Untuk mengatasi jumlah penduduk di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, pemerintah Kota Subulussalam menggalakkan Program Keluarga Berencana salah satunya melakukan penyuluhan mengenai propaganda tentang

berKB akan dicapai dalam program jangka panjang untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera maka penulis perlu melakukan pengevaluasian sejauh mana Program Keluarga Berencana ini telah berjalan dan apa-apa saja yang menjadi faktor kendala dalam mewujudkan tujuan dari Keluarga Berencana ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengajukan judul penelitian sebagai berikut: **“Evaluasi Progran Kerja Keluarga Berencana dalam Mengendalikan Angka Kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Sedarmayanti dan Hidayat dalam Jalaluddin Ahmad ( 2011 : 75) bahwa “Perumusan masalah adalah pernyataan rinci dan lengkap mengenai ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah”. Setelah penulis dapat memfokuskan perhatian terhadap masalah yang lebih spesifik, maka langkah selanjutnya adalah menentukan pertanyaan mengenai masalah yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk perwujudan Program Keluarga Berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
2. Faktor apa saja yang yang menjadi kendala dalam menjalankan Program Keluarga Berencana?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan latar belakang yang diangkat adalah untuk mengumpulkan data mengenai upaya pemerintah dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam dalam Program Keluarga Berencana yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat di daerah penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui upaya perwujudan program keluarga berencana dalam mengendalikan angka kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Kecamatan simpang Kiri Kota Subulussalam.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Dilihat dari segi praktis agar hasil dari penelitian ini memberikan jawaban dari permasalahan yang ada.
2. Manfaat bagi instansi agar hasil dari penelitian ini menjadi masukan untuk peningkatan kualitas kerja dimasa yang akan datang.
3. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar ikut serta dalam Program KB sehingga terciptalah keharmonisan serta kesejahteraan dalam keluarga, negara dan bangsa.
4. Menambah wawasan dan pengalaman serta relasi yang membuat penulis semakin berani dan tanggap terhadap permasalahan yang muncul disekitarnya.

5. Dari segi teoritis sebagai bahan kajian dan studi banding antara ilmu yang diterima di bangku perkuliahan dengan kenyataan empiris yang ada dilapangan tempat penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar. Evaluasi merupakan kegiatan yang menilai hasil yang diperoleh selama kegiatan pemantauan berlangsung lebih dari itu, evaluasi juga menilai hasil atau produk yang telah dihasilkan dari suatu rangkaian program sebagai dasar mengambil keputusan tentang tingkat keberhasilan yang telah dicapai dan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Menurut Wiliam N. Dunn dalam Samodra Wibawa dkk ( 2003 : 608 ) Evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjuk pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*) kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam suatu arti satuan nilainya.

Farid Mashudi ( 2015 : 10 ) mengemukakan:

Evaluasi memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Dalam mengadakan sebuah proses evaluasi, terdapat beberapa hal yang harus dibahas, yaitu apa yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, di mana proses evaluasi diadakan, dan pihak yang mengadakan evaluasi. Hal yang perlu dilakukan dalam evaluasi tersebut adalah adanya nara sumber, efektifitas penyebaran pesan, pemilihan media yang tepat, dan pengambilan keputusan anggaran dalam mengadakan sejumlah promosi dan iklan.

Secara umum, penilaian (evaluasi) bermaksud mengetahui apakah sesuatu yang dikerjakan mencapai hasil. Lebih khusus penilaian bertujuan menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Seperti yang dikemukakan oleh Farid Mashudi ( 2015 : 9 ) “Evaluasi (*evaluation*) adalah proses

penilaian. Dalam perusahaan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengukuran akan efektifitas strategi yang digunakan dalam upaya mencapai tujuan.”

Faried Ali Dkk ( 2012 : 101 ) mengemukakan:

Evaluasi kebijakan menempatkan kebijakan dalam penilaian atas pelaksanaan dan akibatnya, yang memberi pemahaman bahwa ada model yang dapat dijadikan penilaian baik dalam pelaksanaannya maupun akibat-akibat yang akan terjadi. Akibat yang segera dapat dipahami disebut sebagai *effect*, sedangkan yang akan dapat dipahami dalam waktu yang lama sebagai hasil akhir dari suatu kebijakan disebut sebagai *impact*. Baik *effect* atau *impact* itulah yang menjadi dampak yang harus diketahui melalui evaluasi kebijakan.

Apabila evaluasi dikaitkan terhadap pengukuran kinerja dan efek suatu program dalam mencapai tujuan yang ditetapkan maka sangat erat kaitannya dengan tercapainya *outcome* dan adanya *impact* dari suatu program atau aktivitas yang dibandingkan dengan hasil yang diharapkan atau tujuan awal dari pelaksanaan program tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan Pengendalian dan Evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan, disebutkan bahwa monitoring/evaluasi merupakan suatu kegiatan mengamati secara seksama suatu keadaan atau kondisi, termasuk juga perilaku atau kegiatan tertentu, dengan tujuan agar semua data masukan atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya yang diperlukan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam dampak berupa efek langsung dan tidak langsung atau konsekuensi yang diakibatkan dari

pencapaian tujuan program, yang diukur dengan membandingkan antara hasil program dengan perkiraan keadaan yang akan terjadi apabila program tersebut tidak ada.

Evaluasi memiliki dua tipe yang pertama dilaksanakan pada interval periode waktu tertentu, misalnya per triwulan atau per semester selama proses implementasi (biasanya pada akhir tahap suatu rencana). Tipe evaluasi yang kedua dilakukan setelah implementasi suatu program atau rencana. Evaluasi biasanya lebih difokuskan pada pengidentifikasian kualitas program.

### **2.1.1 Tujuan Evaluasi**

Evaluasi merupakan usaha mengidentifikasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada pelaksanaan atau penerapan program. Kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan atas hasil pelaksanaan yang tercapai.

Tujuan Evaluasi:

1. Memberikan kesimpulan dalam bentuk umpan balik sehingga dapat terus mengarahkan pencapaian visi/misi dan sasaran yang telah ditetapkan.
2. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan antara yang terjadi dengan yang direncanakan, serta mengaitkannya dengan kondisi lingkungan yang ada.
3. Arah evaluasi bukan pada apakah informasi yang disediakan benar atau salah, tetapi lebih diarahkan pada perbaikan yang diperlukan atas implementasi kebijakan/program. Mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
4. Mengukur dampak langsung yang terjadi pada kelompok sasaran.

5. Mengetahui dan menganalisis konsekuensi-konsekuensi lain yang mungkin terjadi di luar rencana (*externalities*).

### 2.1.2 Fungsi Evaluasi

Evaluasi sangat erat kaitannya dengan monitoring atau dapat dikatakan sama, dimana kegiatannya dilakukan sementara kegiatan sedang berlangsung guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Sementara evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan atau program. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama di waktu dan tempat lainnya, guna memastikan kesesuaian proses dan capaian sesuai rencana atau tidak. Fungsi evaluasi/monitoring diantaranya:

1. Ketaatan (*compliance*), evaluasi/monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf, dan semua yang terlibat mengikuti standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
2. Pemeriksaan (*auditing*), evaluasi/monitoring menetapkan apakah sumber dan layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu (*target*) telah tercapai.
3. Laporan (*accounting*), evaluasi/monitoring menghasilkan informasi yang membantu “menghitung” hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan sesudah periode dan waktu tertentu.
4. Penjelasan (*explanation*), evaluasi/monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya tidak cocok.
5. Benar atau tidaknya strategi yang dipakai.
6. Ketepatan cara operasi yang dipilih.
7. Pemilihan cara pelaksanaan yang lebih baik.

8. Pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan rutin sedang berjalan dan internal.
9. Serta pengawasan dipergunakan untuk mengumpulkan informasi terhadap keluaran/hasil dan indikator yang dipergunakan untuk mengukur kinerja program.

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan secara periodik dan berkala, dapat bersifat internal dan eksternal atau partisipatif, sebagai umpan balik periodik kepada pemangku kepentingan utama.

### **2.1.3 Indikator Evaluasi**

Menurut Wiliam N. Dunn dalam Samodra Wibawa dkk ( 2003 : 429 ) evaluasi terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas (*effectiveness*), berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya sebuah tindakan atau program.
2. Efisiensi ( *efficiency*), berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas. Merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang berkaitan dengan biaya.
3. Kecukupan (*adequacy*), berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.
4. Kesamaan (*Equity*), berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berada dalam masyarakat. Erat hubungannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan dan kewajaran.

5. Responsivitas (*Responsiveness*), berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.
6. Ketepatan (*appropriateness*), ketepatan secara dekat berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

#### **2.1.4 Evaluasi Program**

Evaluasi Program merupakan kombinasi antara teori yang digunakan untuk mengakomodasi pertanggungjawaban pengambil kebijakan dan praksis penilaian yang di dalamnya para evaluator mengumpulkan data sebagai informasi pendukungnya. Evaluasi Program juga dimanfaatkan sebagai media pertanggungjawaban seorang pemimpin kepada para bawahan yang relevan. Bahkan evaluasi program juga penting bagi para pengguna dalam memperoleh informasi yang tepat, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Evaluasi program menurut Sukardi ( 2009 : 3 ) adalah:

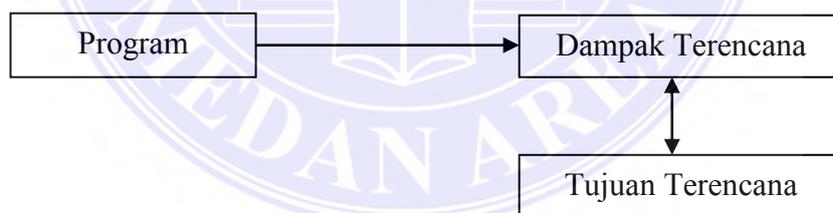
Evaluasi merupakan yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Beberapa elemen diklat diantaranya termasuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri atas peserta didik, instruktur, dan tenaga administrasi, kurikulum dan sistem instruksionalnya, pasilitas pembelajaran, sarana dan prasarana diklat, pengelolaan diklat, dan hubungan lembaga diklat dengan masyarakat.

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan baik oleh sivitas akademika maupun tenaga administrasi lembaga diklat. Seperti yang diketahui bahwa evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan

menganalisis data sehingga menjadi suatu kegiatan luas dan komprehensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai.

Evaluasi program selalu berkaitan dengan batasan program atau program tidak lain adalah kaitan antara sarana/media dan hasil akhir yang direncanakan secara terencana. Pengertian program yang lain menurut pengelola Trias Teknodik ( 2012 ) “*as an educational activities that are provided on a continuing based*” artinya, program merupakan kegiatan pendidikan yang disediakan secara rutin. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.

**Bagan 2.1 Program Evaluasi**



Bagan diatas menjelaskan untuk pembentukan suatu program/kebijakan harus memiliki pengaruh akan keberadaannya, artinya program yang akan memberikan perubahan perbaikan serta peningkatan bagi pemerintah maupun masyarakat demi tercapainya cita-cita bersama.

## 2.2 Pengertian Keluarga Berencana

Menurut Syafrudin dkk, ( 2011 : 56 ) “Keluarga Berencana merupakan program pemerintah untuk mengendalikan populasi penduduk Indonesia. Keluarga Berencana (KB) adalah istilah yang mungkin sudah lama dikenal. Keluarga Berencana artinya mengatur jumlah anak sesuai kehendak. Layanan KB di seluruh Indonesi sudah cukup mudah diperoleh.”

Keluarga Berencana dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk. Program KB adalah bagian yang terpadu (integral) dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Undang-undang ini mengenali penduduk sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Upaya-upaya tersebut berupa pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan.

Program Keluarga Berencana oleh pemerintah adalah agar keluarga sebagai unit terkecil kehidupan bangsa diharapkan menerima Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS) yang berorientasi pada pertumbuhan yang seimbang.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera menyebutkan bahwa Keluarga Berencana adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Tujuan utama dari Keluarga Berencana adalah untuk lebih meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak. Dengan mengatur kelahiran, istri banyak mendapat kesempatan untuk memperhatikan dan mendidik anak-anak disamping memiliki waktu yang cukup untuk melakukan tugas-tugas sebagai ibu rumah tangga. Di pihak lain suami tidak perlu direpotkan oleh tuntutan-tuntutan biaya hidup serta biaya pendidikan anak-anak. Lebih dari itu anak-anak akan mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tua yang kelak dapat memberikan dampak positif bagi tumbuh kembang kepribadian anak, sehingga menjadi manusia yang sehat secara fisik, mental dan sosial sesuai dengan apa yang dikehendaki dan diperintah oleh agama menjadi anak yang soleh.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga berencana merupakan suatu usaha manusia secara sengaja untuk mengatur kelahiran dengan jalan penjarangan kehamilan guna pencapaian keluarga sejahtera di masa yang akan datang. Sehingga tepat jika Keluarga Berencana dimasukkan kedalam salah satu kegiatan pembangunan nasional guna mengatasi kehidupan yang di hadapi pemerintah.

Program Keluarga Berencana dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan kependudukan dapat memberi kontribusi yaitu: mengendalikan jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk, juga dengan peningkatan kualitas

penduduk sebagai sumber daya yang handal dilakukakn dengan mengarahkan pembangunan pada penurunan kematian ibu dan bayi dengan menurunkan kelahiran atau kehamilan melalui penyuluhan. Berusaha dan menjunjung tinggi perwujudan hak-hak asasi manusia dalam hal kesehatan reproduksi pasangan usia subur untuk merencanakan kehidupan berkeluarga yang sejahtera.

### **2.2.1 Tujuan Program KB**

Menurut Silviana dkk ( 2010 : 41 ) “Tujuan pokok dari program KB yaitu penurunan angka kelahiran yang bermakna.” Guna mencapai tujuan tersebut maka ditempuh kebijaksanaan mengkategorikan tiga tahap untuk mencapai sasaran yaitu:

1. Menunda/mencegah kehamilan, tahap menunda kehamilan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) dengan usia istri kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya.
2. Menjarangkan kehamilan, periode usia istri antara 20-30/35 tahun merupakan periode usia paling baik untuk melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran adalah 2-4 tahun.
3. Menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan, tujuan Periode umur istri di atas 30 tahun, terutama di atas 35 tahun sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah mempunyai 2 orang anak.

### **2.2.2 Cara Operasional Program Pelayanan KB**

Adapun kegiatan atau cara operasional pelayanan KB ialah merupakan bagian dari strategi-strategi yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional, berupa penyediaan fasilitas dan sarana kesehatan serta pelayanan yang baik. Hal ini bertujuan menarik simpati masyarakat agar ikut serta

dalam program keluarga berencana, adapun kegiatan/cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dilakukan dengan memberikan penerangan konseling, advokasi, penerangan kelompok (penyuluhan).
2. Pelayanan kontrasepsi dan pengayoman peserta KB, dikembangkan program reproduksi keluarga sejahtera. Para wanita baik sebagai calon ibu atau ibu merupakan anggota keluarga yang paling rentan mempunyai potensi yang besar untuk mendapatkan KIE dan pelayanan KB yang tepat dan benar dalam mempertahankan fungsi reproduksi. Reproduksi sehat sejahtera adalah suatu keadaan sehat baik fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi serta proses reproduksi.
3. Peran serta masyarakat dan institusi pemerintah, ditonjolkan (pendekatan masyarakat) serta kerjasama institusi pemerintah (Dinas Kesehatan, BKKBN, Depag, RS, Puskesmas).
4. Pendidikan KB, Melalui jalur pendidikan (sekolah) dan pelatihan, baik petugas KB, bidan, dokter berupa pelatihan konseling dan keterampilan.

### **2.2.3 Dampak Program KB**

Program keluarga berencana memberikan dampak, yaitu penurunan angka kematian ibu dan anak, Penanggulangan masalah kesehatan reproduksi, Peningkatan kesejahteraan keluarga, Peningkatan derajat kesehatan, Peningkatan mutu dan layanan Keluarga Berencana keluarga Romantis (KB-KR), Peningkatan sistem pengelolaan dan kapasitas SDM, dan Pelaksanaan tugas pimpinan dan

fungsi manajemen dalam penyelenggaraan kenegaraan dan pemerintahan berjalan lancar.

#### **2.2.4 Macam Metode Kontrasepsi KB**

1. Metode Kontrasepsi Sederhana, Metode kontrasepsi sederhana ini terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat.
2. Metode Kontrasepsi Hormonal, Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormon yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan implant.
3. Metode Kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu AKDR yang mengandung hormon (sintetik progesteron) dan yang tidak mengandung hormon.
4. Metode Kontrasepsi Mantap, Metode kontrasepsi mantap terdiri dari 2 macam yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP). MOW sering dikenal dengan tubektomi karena prinsip metode ini adalah memotong atau mengikat saluran tuba falopi sehingga mencegah pertemuan antara ovum dan sperma. Sedangkan MOP sering dikenal dengan Vasektomi yaitu memotong atau mengikat saluran vas deferens sehingga cairan sperma tidak diejakulasikan.
5. Metode Kontrasepsi Darurat, Metode kontrasepsi yang dipakai dalam kondisi darurat ada 2 macam yaitu pil dan AKDR.

### 2.3 Pengertian Pengendalian

Pengendalian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Controlling* merupakan salah satu fungsi penting manajemen yang harus dilakukan oleh semua manajer untuk mencapai tujuan organisasinya. Pengendalian dapat diartikan sebagai fungsi manajemen untuk memastikan bahwa kegiatan dalam organisasi dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Fungsi Pengendalian atau controlling ini juga memastikan sumber daya organisasi telah digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasinya.

Merita Rahma dalam penelitiannya ( 2015 : 69 ) mengemukakan:

Pengendalian angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk merupakan sebuah upaya yang dilakukan pemerintah melalui program keluarga berencana nasional sejak tahun 1970. Lembaga yang memiliki wewenang untuk menangani masalah ini adalah Badan Koordinasi dan Keluarga Berencana Nasional yang telah berubah menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan sebuah lembaga pemerintah non kementerian yang berkedudukan di bawah presiden dan bertanggung jawab kepada presiden. Berdasarkan Undang-undang tersebut, BKKBN mempunyai tugas dan fungsi yang telah diamanatkan di dalamnya yaitu BKKBN bertugas melaksanakan pengendalian penduduk dan menyelenggarakan keluarga berencana.

Selanjutnya, dalam pasal 54 ayat (1) disebutkan bahwa dalam rangka pengendalian penduduk dan penyelenggaraan keluarga berencana di daerah, pemerintah daerah membentuk Badan Koordinasi Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) di tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota. Lembaga yang mengelola

program kependudukan dan keluarga berencana ditingkat provinsi diselenggarakan oleh Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, sedangkan di tingkat kabupaten/kota diselenggarakan oleh penggabungan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan.

Pelaksanaan program Keluarga Berencana di Provinsi menjadi urusan pemerintah pusat, sedangkan untuk kabupaten/kota pelaksanaan programnya diserahkan kewenangannya kepada pemerintah daerah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah sehingga menjadikan daerah melaksanakan sendiri urusan rumah tangganya (otonomi).

#### **2.4 Pertumbuhan Penduduk dan Angka Kelahiran**

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan “per waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Karena di samping berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi penduduk juga akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu daerah atau negara maupun dunia. Menurut MKDU ISD (Mata Kuliah Dasar Umum Ilmu Sosial Dasar) Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk baik penambahan maupun penurunannya.

Angka pertumbuhan penduduk adalah tingkat penambahan penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu jangka waktu tertentu, dinyatakan dalam persentase. Kelahiran atau yang biasa disebut dengan natalitas adalah tingkat kelahiran hidup dari seorang wanita selama masa reproduksinya. Maksudnya masa dimana seorang wanita siap untuk melahirkan keturunan (subur). Pertambahan penduduk pada dasarnya di pengaruhi oleh faktor-faktor demografi. Kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. yang berkaitan dengan ukuran frekuensi suatu penyakit atau peristiwa/kejadian tertentu yang terjadi pada suatu populasi selama periode waktu tertentu. Pengukuran demografi dilihat dari tiga tingkat yaitu:

1. Tingkat kematian adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan manusia secara permanen, kematian bersifat mengurangi jumlah penduduk.
2. Tingkat Kelahiran bersifat menambah jumlah penduduk.
3. Tingkat migrasi adalah perpindahan penduduk dari tempat yang satu ke tempat lainnya.

## **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran ialah penjelasan peneliti terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti yang disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini akan dievaluasi sejauh mana aplikasi program keluarga berencana dalam mengatasi/mengendalikan angka kelahiran ataupun pertumbuhan penduduk di kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

Evaluasi merupakan pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan guna pengumpulan informasi mengenai apa sebenarnya yang terjadi selama proses implementasi atau penerapan program.

Menurut Samodra Wiliam N. Dunn dalam Wibawa dkk ( 2003 : 429 ) evaluasi terdiri dari enam indikator yaitu sebagai berikut:

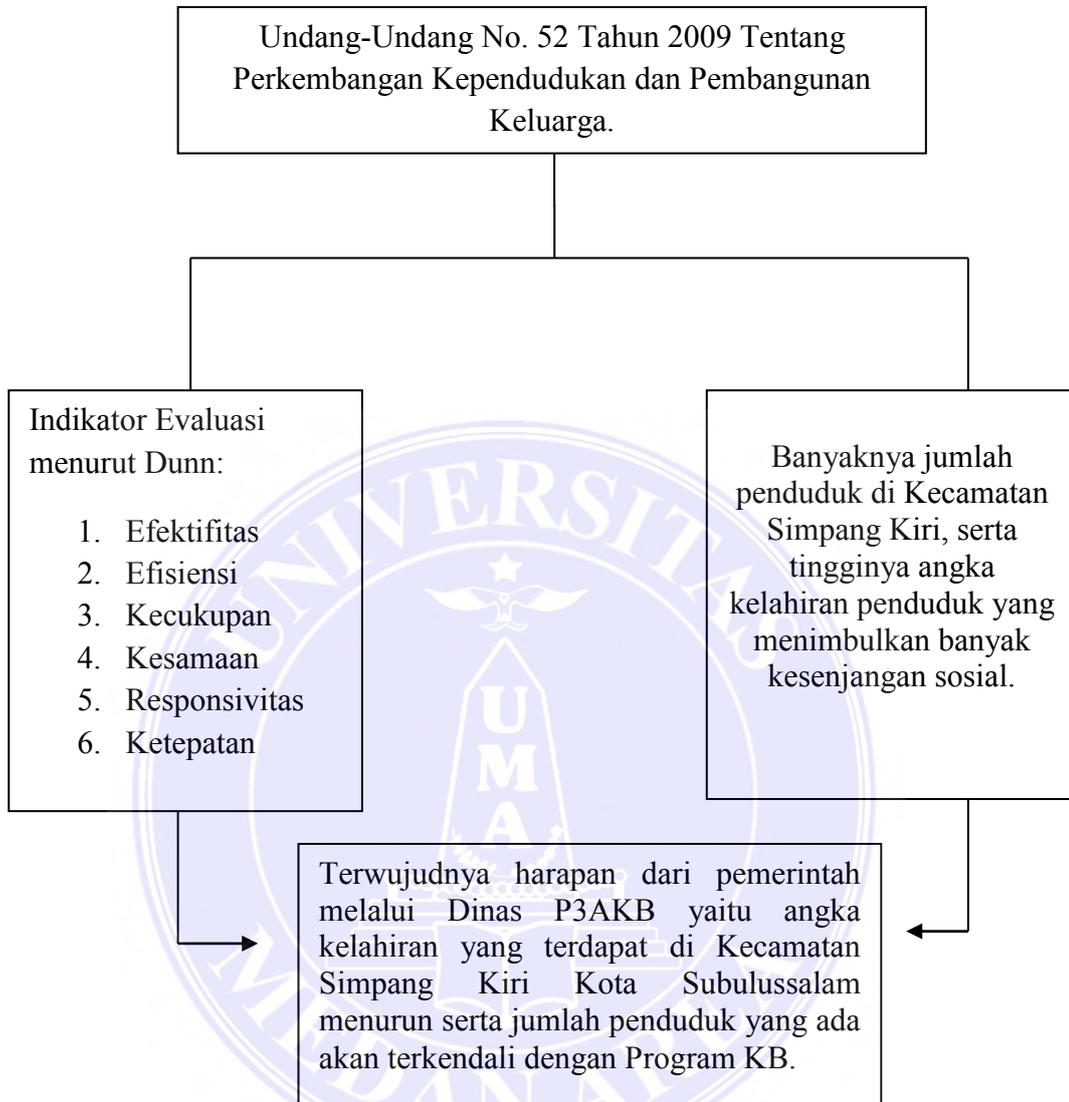
1. Efektivitas (*effectiveness*), berkenaan dengan apakah suatu alternatif mencapai hasil (akibat) yang diharapkan, atau mencapai tujuan dari diadakannya sebuah tindakan atau program.
2. Efisiensi (*efficiency*), berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas. Merupakan hubungan antara efektivitas dan usaha yang berkaitan dengan biaya.
3. Kecukupan (*adequacy*), berkenaan dengan seberapa jauh suatu tingkat efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan yang menumbuhkan adanya masalah.
4. Kesamaan (*Equity*), berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berada dalam masyarakat. Erat hubungannya dengan konsepsi yang saling bersaing, yaitu keadilan dan kewajaran.
5. Responsivitas (*Responsiveness*), berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memuaskan kebutuhan, prefensi, atau nilai kelompok-kelompok masyarakat tertentu.
6. Ketepatan (*appropriateness*), ketepatan secara dekat berhubungan dengan rasionalitas substantif, karena pertanyaan tentang ketepatan kebijakan tidak

berkenaan dengan satuan kriteria individu tetapi dua atau lebih kriteria secara bersama-sama.

Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Menyebutkan bahwa Keluarga Berencan adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.



**Bagan 2. 2 Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis, Sifat, Lokasi, Dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Sugiyono ( 2015 : 21 ) mengemukakan:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Desain penelitian kualitatif pada umumnya tidak mengemukakan hipotesis yang harus dites, tetapi lebih sering berupa pertanyaan penelitian yang lebih mengarah pada ketercapaian pengumpulan data secara langsung.

Metode penelitian kualitatif pada mulanya dikemukakan oleh para ahli antropologi dan sosiologi yang mengkaji perilaku manusia dalam konteks bahwa peran peneliti tidak akan mengubah perilaku alami subjek penelitian.

Tujuan akhir dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan fenomena, yang belum pernah dijelaskan sebelumnya. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus hingga tema-tema umum, dan menafsirkan makna kata. “Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel”. ( Creswell dalam Jamaluddin 2015 : 52 ).

### **3.1.2 Sifat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sifat deskriptif, Menurut Sugiyono ( 2006 : 15 ) “Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang, Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu”. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial secara apa adanya.

### **3.1.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Jl. Tua Lae Oram Kecamatan Simpang Kiri di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Subulussalam.

### **3.1.4 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2018 s/d Maret 2018.

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data berupa teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data skunder. Teknik pengumpulan data primer adalah teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara:

#### **1. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dalam kamus berarti melihat dengan penuh perhatian. “Dalam hal pengamatan, apa yang diamati, siapa yang mengamati, kesalahan-kesalahan apa saja yang sering terjadi pada waktu pengamatan perlu diketahui oleh peneliti sebelum melakukan tahap-tahap penelitian”. ( Suyanto, 2005 : 52 ).

Fokus perhatian paling esensial dari penelitian kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak. Bahkan, harus melakukan perenungan dan refleksi atas kemungkinan-kemungkinan yang ada dibalik penampakan itu.

## 2. Wawancara

Menurut Suyanto ( 2005 : 53 ) pengertian wawancara sebagai berikut: “Wawancara dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka. Namun, teknik wawancara dapat juga dilakukan dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet”. Salah satu bentuk wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*dept interview*) yang merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan terhadap informan di lokasi penelitian dengan panduan wawancara.

Informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan adalah:

- a. Informan Kunci penelitian Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Subulussalam.
- b. Informan Utama dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Keluarga Berencana dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Simpang Kiri.
- c. Informan tambahan Pembantu Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) dan masyarakat kecamatan Simpang Kiri Kota Subulssalam yang ikut menjadi peserta KB.

### 3. Studi Kepustakaan

Studi pustaka Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sumber-sumber bacaan lainnya dalam penelitian ini.

### 4. Dokumentasi

Menurut Sugiono ( 2015 : 15 ). “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.” Dokumentasi juga dapat dikatakan sebagai sebuah bukti nyata dari kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilakukan seorang peneliti.

#### 3.3 Analisa Data

Sugiyono ( 2012 : 244 ) mengemukakan:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, terutama pemeriksaan informasi yang didapatkan dilapangan, berdasarkan berbagai dokumen hasil kegiatan perencanaan dan data-data lapangan. Dalam pengambilan analisis data, peneliti menggunakan 2 cara, yaitu:

1. Analisis sebelum dilapangan, analisis data ini merupakan data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian yang bersifat sementara.
2. Analisis data di lapangan, merupakan sebuah bukti nyata dari seorang peneliti yang telah dilakukan saat meneliti pada periode tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Jamaludin (2015), *Metode Penelitian Administrasi Publik Teori dan Aplikasi*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Ali, Farid, Dkk, (2012), *Studi Analisa Kebijakan Konsep Teori Dan Aplikasi Sampel Teknik Analisa Kebijakan Pemerintah*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, (1989), *Buku Sumber Pendidikan KB*, Jakarta.
- Entjang, Intan, (2016), *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Alumni, Bandung.
- Mashudi, Farid, (2015), *Pedoman Lengkap Evaluasi Dan Super Visi Bimbingan Konseling*. Diva Press, Yogyakarta.
- Muslimin, Amrah, (2013), *Keluarga Berencana (Pantang Berkala) aspek masalah kependudukan*. Akademika Pressindo, Jakarta.
- Sukardi, (2015), *Evaluasi Program Pendidikan Dan Kepeleatihan*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta Bandung.
- Suyanto, Bagong, (2005), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Jakarta.
- Syafrudin, Dkk, (2011), *Himpunan Penyuluhan Kesehatan Pada Remaja, Keluarga Lansia Dan Masyarakat*. CV. Trans Info Media, Jakarta Timur.
- Usman, Husaini, (2017), *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Wibawa, Samudra, Dkk, (2003), *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, (2017), *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*.

### Jurnal

Siti Soleha *Studi Tentang Dampak Program Keluarga Berencana di Desa Bangun Mulya Kabupaten Penajaam Paseer Utara*. Ejournal Ilmu Pemerintahan, 4 (1), 2016:39-52 ISSN 2477-2458, [ejournal.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.fisip-unmul.ac.id)

Merita Rahma *Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Melalui Pelaksanaan Program KB Dinamis/tim KB Keliling (Analisis Terhadap Implementasi Program KB Dinamis/TKBKDi Kabupaten Pringsewu)*

Silviana Kartika Sari dkk, *Hubungan Konseling Keluarga Berencana (kb) dengan Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subu (PUS) Dalam Penggunaa Alat Kontrasepsi* Akademi Kebidanan YLPP Purwokerto

Slamet Makmur, *Pelaksanaan Keluarga Berencana (KB) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga* Mahasiswa Pendidikan Geografi IKIP Veteran Semarang

### **Internet**

<http://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-pengendalian-controlling-empat-langkah-pengendalian/> (diakses pada tanggal 11 Desember 2017 waktu 11.00 WIB).

<http://www.lusa.web.id/program-kb-di-indonesia/> (diakses pada tanggal 21 Januari 2018, waktu 17.20 WIB).

<http://jurnalbidandiah.blogspot.co.id/2012/07/program-kb-di-indonesia.html> (diakses pada tanggal 21 Januari 2018, waktu 17.28 WIB).

<https://alvinmod.wordpress.com/2014/11/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-penduduk/> (diakses pada tanggal 01 November 2017, waktu 12.56 WIB).

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170426200152-255-210404/pemerintah-galakkan-lagi-program-keluarga-berencana/> (diunduh rabu, 18 Desember 2017 waktu 21.00 WIB).

<http://www.hariansejarah.id/2017/05/program-keluarga-berencana-kb-pada-masa-orde-baru.html> (diunduh 02 november 2017, waktu 00.48 WIB).

Analisa/sudirman *Asisten I Setdako Subulussalam Ir Sulaiman mewakili Walikota H. Merah Sakti, SH meresmikan Desa Subulussalam Timur, Kecamatan Simpang Kiri, sebagai Kampung KB Indah, Selasa (28/11).* ( diakses 11 Januari 2018 waktu 10.00 WIB).

## **Peraturan PerUndang - Undangan**

Undang-Undang, Nomor. 10 Tahun 1992, *Tentang Perkembangan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera*

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 *Tentang Pemerintahan Daerah sehingga menjadikan daerah melaksanakan sendiri urusan rumah tangganya (otonomi).*

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 *Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.*

Undang-Undang Nomor 8 tahun 2007 *Tentang Pembentukan Kota Subulussalam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009, *Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.*

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006, *Tentang Evaluasi dan Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan.*

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007, *Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.*

Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014, *Tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga , Keluarga Berencana dan sistem informasi keluarga.*

Peraturan Walikota Subulussalam Nomor 70 Tahun 2016, *Tentang kedudukan, susunan organisasi,tugas, fungsi dan tata kerja.*

## **Lampiran 1**

### **Pertanyaan untuk wawancara informen/narasumber**

A. Informen kunci Kepala DP3AKB Kota Subulussalam :

1. Jelaskan secara singkat tentang DP3AKB Kota Subulussalam serta latar belakang berdirinya DP3AKB!
2. Apakah ada syarat atau standar khusus untuk para pegawai/ staf KB yang telah ditetapkan? Kalau ada, apa sajakah itu?.
3. Apakah ada target yang ditentukan dalam pelaksanaan pencapaian tujuan KB tersebut pada tiap tahunnya? Apa saja? Sudahkah tercapai?.
4. Apa faktor penyebab jumlah Penduduk Masyarakat Kecamatan Simpang Kiri lebih tinggi/banyak diantara empat kecamatan lainnya?.
5. Baru-baru ini Desa Subulussalam Timur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam ditetapkan sebagai kampung KB, Mengapa?.
6. Apa yang dimaksud dengan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembengunan Keluarga (KKBPK) Terutama di Kota Subulussalam?
7. Apakah pelaksanaan Program Keluarga Berencana ini telah berjalan efektif?

B. Informen Utama Kepala Bidang KB Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam :

1. Apa saja program kerja KB pada periode tahun 2016-2017? Apakah sudah berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan?
2. Apa saja program kerja KB Kecamatan Simpang Kiri dalam mengendalikan angka kelahiran?

3. Siapa saja/pihak mana saja yang berperan aktif dalam mengerakkan program KB?
  4. Perubahan sosial apa saja yang terjadi khususnya di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, sejak adanya Program KB ini?
  5. Sampai saat ini, sejak Program KB dibentuk sampai di implementasikan menjadi sebuah kebijakan, sudah berapa persenkah tingkat keberhasilannya di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
  6. Dalam pelaksanaan program KB, Adakah kendala-kendala yang muncul baik itu dari pihak instansi ataupun masyarakat? Apa saja factor kendalanya? Mengapa?
  7. faktor apa sajakah yang menyebabkan tingginya angka kelahiran di Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam?
- C. Informen tambahan masyarakat peserta KB/aseptor KB:
1. Bagaimana pandangan anda tentang KB?
  2. Apakah ada manfaat Yang anda rasakan sebagai aseptor/peserta KB? Mengapa?
  3. Bagaimana bila seandainya program Kb ini dihapuskan atau ditiadakan? Mengapa?
  4. Jenis alat kontasepsi apa yang paling anda anda sukai? Mengapa?
  5. Bagaimana pelayanan KB yang anda rasakan?
  6. Apakah ada keluhan yang ingin anda sampaikan seputar mengenai KB?

## Lampiran 2

### 1. Informen Kunci

Nama : Bapak Dr. Akmal Mawardi

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan,  
Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota  
Subulussalam.

### 2. Informen Utama

- a. Nama : Ibu Masnawiyah Maha
- Pekerjaan/Jabatan : Kepala Bidang Keluarga Berencana DP3AKB  
Kota Subulussalam.
- b. Nama : Ibu Ir. Ratna Elida Hanum
- Pekerjaan/Jabatan : Ketua Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)  
Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- c. Nama : Ibu Sri Keumala
- Pekerjaan/ Jabatan : Pembantu Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB)  
Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.
- d. Nama : Muhamad Prana Astaman S.H
- Pekerjaan/Jabatan : Pembantu Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB)  
Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam.

### 3. Informen Tambahan

- a. Nama : Bapak Siful Lukman
- Pekerjaan/Jabatan : Kepala Bidang Keluarga Sejahtera DP3AKB Kota  
Subulussalam.

- b. Nama : Ibu Iin Nirwana, Samsinur, Fitri dan iccir  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga ( Akseptor Keluarga Berencana).
- c. Nama : Romi Alfa  
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar/Mahasiswa.



## LAMPIRAN

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Melakukan wawancara seputar KB bersama ibu Masnawiyah Maha Selaku Kepala Bidang KB Selasa 20 Februari 2018.



Saat wawancara bersama bapak Dr. Akmal Jawardi selaku kepala Dinas P3AKB Rabu 28 Februari 2018.



Foto bersama saat melakukan Wawancara bersama ibu-ibu warga desa Suka Makmur Senin 23 Maret 2018.



Saat melakukan wawancara bersama ibu Iin Nirwana mengenai Program Keluarga Berencana desa Mukti Makmur jumat 2 Maret 2018.



Dokumentasi jumat 15 Mei 2018 foto bersama usai mewawancarai kepala bidang Kb dan Kepala Bidang Keluarga Sejahtera.



Dokumentasi 28 Februari 2018 di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Subulussalam.

